



## **STRATEGI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN TEMPUR KOMPONEN CADANGAN GUNA MEMANTAPKAN KETAHANAN NASIONAL**

**Ferry Ismail, Priyanto**

Program Studi Strategi Perang Semesta, Fakultas Strategi Pertahanan,  
Universitas Pertahanan Republik Indonesia

### **Abstrak**

Sistem pertahanan semesta adalah strategi menghadapi ancaman militer dan nonmiliter dalam rangka meningkatkan keamanan nasional Indonesia yang mandiri, dinamis, bersatu dan berwibawa. Rakyat sebagai komponen cadangan dan komponen pendukung dapat berperan aktif dalam bela negara sebagaimana diatur dalam UU PSDN, sehingga semua warga negara dapat menjadi komponen cadangan dan dipersiapkan secara dini oleh pemerintah.

Pembentukan komponen cadangan yang dilakukan tidak wajib militer, tetapi ada masyarakat sukarela yang ingin menjadi komponen cadangan dapat mendaftar sebagai anggota komponen cadangan dan jika memenuhi persyaratan, mereka akan berpartisipasi dalam militer. pelatihan sampai mereka ditetapkan sebagai anggota komponen cadangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari berbagai alternatif dalam strategi pengembangan kemampuan tempur komponen cadangan guna memantapkan Ketahanan Nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan untuk mendukung pengembangan kemampuan tempur komponen cadangan.

**Kata Kunci:** Kemampuan Tempur, Komcad, Ketahanan Nasional.

### **PENDAHULUAN**

Dunia saat ini telah dilanda era fenomena dunia tanpa batas yang dikenal dengan Globalisasi. Jika kita

melihat globalisasi sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal, manusia di seluruh dunia akan menjadi semakin tergantung satu sama lain dalam setiap

aspek kehidupannya, termasuk politik, ekonomi, dan agama. Menurut definisi ini, globalisasi adalah suatu proses yang akan membentuk kembali dunia menjadi kawasan tunggal yang dapat dipengaruhi oleh satu kekuatan global, di mana negara-negara dengan cadangan besar akan dapat memperlambat proses tersebut. Di era globalisasi ini, tidak ada lagi batasan antar negara, bahkan antara satu negara dengan negara lainnya. Semua negara di dunia tentunya memiliki doktrin yang berbeda dalam mempertahankan kedaulatan negaranya. Ada negara-negara yang dalam rangka bela negara dengan menerapkan aturan wajib militer bagi warga negaranya, seperti Korea Selatan dan Singapura, di negara-negara tersebut setiap warga negara laki-laki yang sudah cukup umur wajib mengikuti wajib militer dalam jangka waktu yang ditentukan yang diatur dalam undang-undang negara sebagai bentuk wajib militer. Ada juga negara yang dalam mempertahankan kedaulatan negaranya dengan mengandalkan kekuatan militer negara lain, seperti Swiss, di negara ini membayar kekuatan militer negara lain untuk menjaga kedaulatan negaranya jika terjadi hal-hal yang membahayakan kedaulatan Swiss.

Demikian pula yang menjadi ancaman bagi bangsa Indonesia, secara geopolitik, Indonesia memiliki posisi dan wilayah yang strategis, yang dapat dimanfaatkan oleh negara lain dalam berbagai cara yang dikenal dengan istilah globalisasi. Posisi strategis Indonesia telah bermanfaat bagi negara lain dalam berbagai hal. Secara geostrategis, ini merupakan jenis ancaman yang dapat menggerogoti kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Lingkungan strategis dunia berubah dengan cepat dan harus dibenahi oleh Indonesia. Menurut UUD 1945, "Upaya pertahanan dan keamanan negara diselenggarakan melalui sistem

pertahanan semesta oleh TNI dan Polri sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung." (Sinaga, 2021). Sistem pertahanan semesta (Sishanta) merupakan kesepakatan nasional sebagai sistem pertahanan negara yang merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa sesuai dengan bidang tugas dan pekerjaannya masing-masing.

Sahabuddin menyatakan bahwa UU Nomor 23 tahun 2019 tentang Pemberdayaan Sumber Daya Nasional (PSDN) untuk Pertahanan Negara merupakan penyederhanaan atau penyatuan dari undang-undang sebelumnya yang mengatur Pendidikan Bela Negara, Komcad, Komduk, Mobilisasi, dan Demobilisasi, dan kemudian menggunakan istilah Sumber Daya Nasional (Sahabudin, 2020). Pengelolaan sumdamas untuk Pertahanan Negara bertujuan untuk mengubah SDM, SDA, dan SDB, serta Sarana dan Prasarana Nasional menjadi kekuatan Pertahanan Negara yang siap digunakan untuk kepentingan Pertahanan Negara. Oleh karena itu, sebagai kekuatan pendukung, rakyat dapat berpartisipasi dalam bela negara melalui komponen cadangan guna mendukung komponen utama, yaitu TNI.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Konsepsi Ketahanan Nasional**

Konsepsi ketahanan nasional merupakan upaya untuk mengatasi berbagai potensi ancaman dan gangguan yang senantiasa inheren serta menjadi persoalan yang harus ditangani melalui pembangunan dan pengembangan kekuatan, kemampuan, daya tahan serta keuletan yang diwujudkan dalam bentuk sistem keamanan dan pertahanan negara. Kompleksitas yang berhubungan dengan kemajemukan masyarakat Indonesia, yang pada gilirannya memerlukan kebijakan Keamanan dan Pertahanan negara yang

terintegrasi serta menjadi orientasi subjektif-motivasionalnya, sehingga mengharuskan adanya pelibatan banyak aktor atau *stakeholder*.

Berbicara tentang konsep sistem, Parsons menyatakan bahwa suatu sistem dapat digambarkan sebagai suatu kerangka yang terdiri dari sejumlah elemen atau bagian, atau subelemen atau subsistem, yang memiliki hubungan satu sama lain. Parafrase dari pandangan Parsons menunjukkan tindakan suatu kelompok (negara) diarahkan pada tujuan (Parsons, 1975). Oleh karena itu, dalam tindakan tersebut, dapat ditunjukkan bahwa suatu kelompok (negara) sebagai pelaku dengan alat yang ada akan mencapai tujuan dengan berbagai cara. Selain itu, tujuan subjektif suatu kelompok (negara) yaitu tujuan motivasional dan orientasi nilai untuk menentukan tindakannya.

#### **b. Wawasan Nusantara.**

Tujuan Wawasan Nusantara adalah untuk menumbuhkan rasa dan sikap nasional yang kuat, rasa tanggung jawab, kebangsa, setanah air, dan tekad bersama untuk mengutamakan kepentingan nasional tanpa mengorbankan kepentingan individu, kelompok, suku bangsa, atau daerah. Dalam penerapannya, Wawasan Nusantara adalah gagasan tentang kesatuan yang mencakup kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Sishankamrata memiliki ciri-ciri sebagai berikut: orientasi pada rakyat, karena dimaksudkan untuk menciptakan rasa aman dan keamanan bangsa karena kesatuan pertahanan dan keamanan menunjukkan bahwa permasalahan keamanan serta bela negara adalah tanggung jawab bersama sehingga setiap warga negara bisa berpartisipasi dalam upaya hankam. Selain itu, wilayah nusantara diberi kewilayahan, yang

menunjukkan bahwa setiap wilayah memiliki kemampuan untuk menciptakan kondisi yang kondusif.

#### **c. Teori**

##### **1) Teori Ancaman**

Sesuatu yang dapat membahayakan kedaulatan dan keutuhan NKRI dianggap sebagai ancaman. Dalam menyusun rencana pertahanan negara, ancaman merupakan komponen terpenting. Rencana ini didasarkan pada analisis strategis dan identifikasi karakteristik ancaman, serta kemungkinan kombinasi bermacam ancaman. Ancaman militer, nonmiliter, dan hibrida terdiri dari ancaman nyata dan ancaman tidak berwujud. Sumber ancaman terhadap Indonesia yang posisi strategisnya terbuka cukup rumit; Ancaman tersebut meliputi tantangan militer dan non-militer, baik internal maupun eksternal. Esensi ancaman adalah cara pandang yang menganggap sesuatu sebagai ancaman meskipun sifatnya intrinsik.

##### **2) Teori Perang Semesta.**

Menurut JS Prabowo, dalam bukunya yang berjudul "Prinsip Pemikiran Tentang Perang Rakyat Total". Konsep pertahanan di Indonesia didasarkan pada konsep "Sishanta" yang disebut sebagai doktrin yang lahir dari sejarah bangsa. Menurut Prabowo, jika negara terpaksa terlibat perang, maka perang yang dilakukan adalah konsep perang rakyat total (Prabowo, 2009).

##### **3) Teori Strategi Pertahanan Berlapis.**

Penyelenggaraan pertahanan negara didasarkan pada kebijakan pertahanan aktif dan strategi pertahanan berlapis yang bergantung pada kemampuan negara Indonesia sendiri dan tidak bergantung pada negara lain untuk melindungi negara. Lapis pertahanan militer menempatkan TNI di

inti pertahanan karena merupakan komponen utama pertahanan negara, dan diperkuat oleh Komcad dan Komduk sehingga siap menghadapi dan mencegah ancaman militer.

Untuk dapat menjadi fleksibel dalam meniadakan potensi ancaman serta menghadapi serangan mendadak dari lawan, strategi pertahanan berlapis dengan kemampuan pertahanan aktif adalah pertahanan total yang dilaksanakan oleh pusat kekuasaan dengan dukungan rakyat. Strategi ini menggabungkan komponen pertahanan militer dan nirmiliter untuk mengatasi dan mengalahkan ancaman.

Konsep pertahanan negara yang fleksibel dan terorganisir memungkinkan Sishanneg untuk mengambil tindakan terlebih dahulu sebelum musuh menyerang.

#### **4) Teori Keamanan Nasional.**

Menurut Barry Buzan (2019), keamanan terdiri dari lima komponen: militer, politik, lingkungan, ekonomi, dan sosial. Dalam konteks keamanan nasional, pendekatan militer hanyalah salah satu pilihan. Peran militer masih berfokus pada kemampuan institusi pertahanan, analisis ancaman, dan lain-lain. Namun, untuk memahami dinamika ancaman dan bagaimana faktor keamanan berinteraksi, konteks sosial, budaya, dan agama diperlukan. Budaya kekerasan seringkali mengalami tipologi konflik laten karena sudah berakar kuat, terutama dalam masyarakat yang terpecah secara etnis dan demografis.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai bermacam pendekatan serta tipe penelitian. Metode kualitatif, menurut Bogdan serta Taylor (dalam Lexy J. Moleong), merupakan strategi penelitian dengan mengumpulkan informasi deskriptif dari sikap perilaku dan perkataan tertulis ataupun lisan peneliti (Moleong, 2009).

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif, adalah penelitian yang melukiskan atau mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian deskriptif berupaya dapat menggambarkan populasi, keadaan, atau fenomena secara benar. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai variabel bebas, baik satu atau lebih tanpa membandingkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2018).

#### **PEMBAHASAN**

##### **a. Pembentukan Komponen Cadangan**

Guna memantapkan ketahanan nasional dapat dilakukan berbagai strategi, dimana Sishanta menjadi penopang utama dalam meningkatkan ketahanan nasional bangsa Indonesia. Sishanta adalah strategi yang digunakan dalam menghadapi bermacam ancaman militer. Pada dasarnya, seluruh upaya buat mempertahankan pertahanan serta keamanan negara terdiri dari segenap masyarakat, segala sumber daya nasional, sarana prasarana, serta seluruh wilayah negara. Alternatif terbaik untuk pertahanan Indonesia adalah Sishanta, yang digunakan dengan kepercayaan pada kekuatan sendiri serta bersumber pada hak serta kewajiban warga negara guna melindungi negara. Dalam pengerahan dan penggunaan kekuatan pertahanan dalam menghadapi ancaman yang muncul, harus berpedoman pada doktrin dan strategi Sishanta sehingga seluruh kekuatan pertahanan baik komponen utama, cadangan, dan pendukung dapat bekerja sama.

Dalam menghadapi ancaman nonmiliter, maka K/L di luar bidang pertahanan sebagai komponen utama, didukung oleh kekuatan bangsa yang lain, sesuai dengan jenis dan karakteristik ancaman yang dihadapi. Jika pemerintah tidak mempersiapkan sejak dini, bagaimana mungkin lembaga pemerintah di luar bidang pertahanan

dapat berperan sebagai unsur utama dalam menghadapi ancaman nonmiliter? Selain menyiapkan sumber daya manusia, persiapan awal ini juga harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana lainnya agar jika terjadi ancaman nonmiliter, unsur utama (lembaga di luar bidang pertahanan) dapat menjalankan tugasnya dan dibantu oleh TNI, Polri, dan komponen bangsa lainnya. Namun, untuk menghadapi ancaman militer, TNI diposisikan sebagai komponen utama yang didukung oleh komponen cadangan dan komponen pendukung.

Sehubungan dengan persiapan komponen cadangan dan komponen pendukung, UU PSDN memberikan wewenang untuk mengelolanya secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk memerangi masalah militer baik secara langsung maupun tidak langsung.

1) Komponen pendukung. Ini adalah cara bagi warga negara untuk berpartisipasi dan memanfaatkan secara sukarela sumber daya alam, buatan, dan prasarana negara untuk menjaga pertahanan negara. Anggota Polri, Ratih, tenaga ahli, dan warga negara lainnya termasuk dalam komponen ini. Kegiatan penataan dan pembinaan berfungsi untuk mengelola komponen pendukung.

2) Komponen Cadangan. Tidak seperti komponen pendukung, setiap warga negara berhak menjadi anggota komponen cadangan, tidak peduli telah bekerja di organisasi pemerintah atau swasta dan akan dikelola melalui kegiatan pembentukan dan penetapan, pengembangan, pemanfaatan, dan pengembalian.. Setelah proses pembentukan dan penetapan selesai, mereka dijamin tidak akan kehilangan pekerjaan mereka. Proses pendaftaran, seleksi, diklat dasar militer, dan penetapan adalah bagian dari pembentukan komponen cadangan. Warga negara berhak atas uang saku, jaminan kesehatan, dan jaminan kecelakaan kerja selama diklat dasar

militer. asuransi kematian dan perlindungan.

Sishanta memiliki ciri kerakyatan, yang berarti bahwa pertahanan dan keamanan negara diprioritaskan untuk kesejahteraan umum. Kesemestaan, yaitu menggunakan seluruh sumber daya negara untuk pertahanan. Kewilayahan adalah istilah yang mengacu pada kekuatan pertahanan di seluruh wilayah NKRI, sesuai dengan letak geografisnya yang kepulauan. Untuk meningkatkan keamanan nasional Indonesia yang mandiri, dinamis, bersatu, dan berwibawa, strategi pertahanan total digunakan untuk menghadapi ancaman militer dan nonmiliter.

Menurut UU PSDN, semua warga negara dapat menjadi komponen cadangan dan dikelola dari pembentukan hingga pengembalian sebagai masyarakat, dan mereka dapat berperan aktif dalam upaya pembelaan negara sebagai komponen pendukung dan komponen cadangan. Pembentukan komponen cadangan bukan untuk bergabung dalam wajib militer, tetapi orang-orang yang sukarela ingin menjadi salah satunya dapat mendaftar sebagai anggota komponen cadangan dan, jika memenuhi persyaratan, dapat bergabung dalam pelatihan militer sampai mereka ditugaskan sebagai anggota komponen cadangan.

Kemhan RI telah dan akan terus melaksanakan pembentukan dan penetapan Komcad matra darat pada tahun 2021 dengan kekuatan sekitar 5 Batalyon Komando kurang lebih 3103 orang. "Hari ini, Kamis, 7 Oktober 2021, saya secara resmi menyatakan bahwa pembentukan komponen cadangan tahun 2021 telah ditetapkan," kata Presiden Jokowi (Biro Humas Kemhan, 2021). Dan pada tahun 2022, telah ditetapkan komcad matra darat, laut, dan udara. Wapres RI Ma'ruf Amin dan Menhan RI Prabowo Subianto resmi

menetapkan 2.974 Komcad tahun 2022 pada hari Kamis (8/9), “Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, pada hari ini, Kamis, 8 September 2022, saya menyatakan penetapan Komcad untuk tahun 2022 telah ditetapkan,” kata Wapres Ma’ruf Amin (Youtube Wapres RI, 2022). Dan pada tahun 2023, Komcad matra darat, laut, dan udara yang ditetapkan berjumlah 2.497 orang oleh Menteri Pertahanan Prabowo pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2023. Dalam 3 (tiga) tahun pembentukan Komcad yaitu tahun 2021, 2022 dan 2023 sudah terbentuk anggota Komcad sejumlah 8574 orang anggota, dan akan terus bertambah setiap tahunnya karena pembentukan Komcad masih terus dilaksanakan sesuai dengan Amanah UU PSDN.

#### **b. Pengembangan Kemampuan Tempur Komponen Cadangan.**

The Guardian, situs web Berita tahun ini melaporkan bahwa “penjaga perbatasan mengutip jumlah luar biasa orang Rusia yang pergi setelah mobilisasi sebagian dari pengumuman komponen cadangan” (theguardian.com, 2022). Terlihat bahwa mental dan kepribadian (salah satu kemampuan tempur) komponen cadangan Rusia rusak dan mereka senang meninggalkan Rusia sementara negara membutuhkan dukungan mereka. Hal ini terjadi karena komponen cadangan tidak mengikuti pelatihan tempur dalam waktu yang lama, sehingga kemampuan tempurnya menurun.

Kemampuan tempur komponen cadangan Indonesia tentunya diharapkan tidak mengalami penurunan karena meskipun komponen cadangan sudah dibentuk dua kali pada tahun 2021 dan 2022, namun setelah penetapan hari kelulusan, semua komponen cadangan kembali ke kehidupan sehari-hari. Karena apabila tidak ada perencanaan

program untuk meningkatkan kemampuan tempur yang telah didapat selama pelatihan, kemampuan tempur mereka tentunya akan menurun. Seperti yang dikatakan Jenderal Sudirman bahwa “Lebih baik mandi keringat di medan latihan daripada mandi darah di medan pertempuran. Artinya jika seorang prajurit tidak melatih kemampuan tempurnya maka mereka akan kalah dan mati dalam peperangan atau di medan perang. Oleh karena itu, kemampuan tempur harus dilatih secara terus menerus dan berkesinambungan jika tidak maka kemampuan tersebut akan menurun, dan juga semua Komponen Cadangan harus mendapatkan pelatihan semacam itu untuk menjaga kemampuan tempur. Sangat penting bagi Komcad Indonesia untuk terus dilatih guna menjaga kemampuan tempur khususnya mental dan kepribadian; pengetahuan dan keterampilan militer; dan kebugaran fisik komponen cadangan. Kita tidak ingin komponen cadangan meninggalkan Indonesia sementara negara ini membutuhkan kehadiran dan kemampuan tempur mereka untuk melindungi Kedaulatan Indonesia. Komponen Cadangan Indonesia harus siap menghadapi Perang, seperti salah satu filosofi yang berasal dari penulis Latin Publius Flavius Vegetius Renatus (abad keempat kelima M) yang berbunyi “Si Vis Pacem, Para Bellum”, jika ingin perdamaian, bersiaplah untuk perang. (Levy et al., 2010).

Pasal 41 UU PSDN, huruf f menyatakan bahwa Komcad, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 28 ayat (1), harus mengikuti pelatihan penyegaran. Melanjutkan dari undang-undang di atas, seperti yang disebutkan dalam PP Nomor 3 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan UU PSDN, Pasal 64 ayat (1) menyatakan bahwa diklat penyegaran sesuai Pasal 63 huruf a dimaksudkan guna mempertahankan

dan meningkatkan kemampuan di bidang pengetahuan. Demikian pula, Pasal 65 ayat (1) menyatakan bahwa Menteri bertanggung jawab untuk menyelenggarakan latihan penyegaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 64 dan bahwa Panglima TNI bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Selanjutnya, Permenhan nomor 16 Tahun 2021 tentang Pelatihan Penyegaran Komcad menyatakan bahwa Komcad harus mengikuti latihan penyegaran untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan. Latihan penyegaran terdiri dari latihan dasar dan lanjutan, dan dapat dilakukan selama 12 hingga 90 hari. TNI AD, TNI AL, dan TNI AU melaksanakan pelatihan penyegaran Komcad sesuai matranya. Artinya, komponen cadangan harus dilatih secara teratur untuk mempertahankan kemampuan tempur mereka; jika tidak, kemampuan mereka akan menurun. Semua komponen cadangan juga harus mendapatkan pelatihan yang sama untuk mempertahankan kemampuan tempur mereka.

RM. Jerry Indrawan mengatakan sangat penting untuk membangun komponen cadangan yang dipersiapkan secara dini sehingga dapat memiliki kemampuan dan pengetahuan bela negara yang cukup. Dengan demikian, dalam membangun kemampuan militer komponen cadangan ini dapat dilaksanakan melalui latihan penyegaran sehingga dapat memelihara dan menjaga kemampuan tempur komponen cadangan yang merupakan bagian dari kekuatan pertahanan dan menjadi penguat komponen utama (Indrawan, 2018). Hasil dari pertimbangan ini, komponen cadangan yang dilantik dan ditetapkan pada tahun 2021, 2022 dan 2023 (sejumlah 8.574 orang) harus mengikuti latihan penyegaran secara

bertahap dan berkelanjutan sehingga kemampuan militer komponen cadangan dapat selalu dipertahankan untuk membantu TNI sebagai komponen utama. Menurut Robert O. Tilman, "Lima faktor yang dipengaruhi oleh persepsi ancaman" adalah sebagai berikut: 1) Dimensi struktural, yang mengacu pada jenis sistem politik, struktur rezim, ideologi; 2) Sistem geopolitik, yang mengacu pada ukuran, lokasi geografis; 3) Dimensi historis, yang mengacu pada pengalaman masa lalu negara-bangsa tertentu; dan 4) Dimensi sosial budaya, yang mengacu pada karakteristik masyarakat masyarakat tertentu; and 5) Dimensi ekonomi: mengacu pada sistem ekonomi.

Brian P Foley mengatakan bahwa metode optimal menggunakan tenaga medis komponen cadangan selama pelatihan tahunan (Foley, 1984). Seperti yang disebutkan Foley bahwa untuk mengoptimalkan kemampuan komponen cadangan diperlukan metode optimal yang berarti komponen cadangan harus mendapatkan pelatihan tahunan untuk mempertahankan kemampuan tempur mereka. Komponen cadangan juga harus mewaspadaai politik global di dunia karena mereka harus melindungi kedaulatan negaranya dari ancaman konflik internal atau negara lain. Menurut B. Parker mengatakan bahwa globalisasi adalah munculnya jaringan keterkaitan yang kompleks yang berarti bahwa hidup kita semakin dibentuk oleh peristiwa yang terjadi, dan keputusan yang dibuat, pada jarak yang sangat jauh dari kita (Parker, 2013).

## **KESIMPULAN**

Sishanta adalah upaya pertahanan dan keamanan negara, dengan menempatkan TNI sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung. Ciri kerakyatan Sishanta menunjukkan bahwa

pertahanan dan keamanan negara diprioritaskan untuk kesejahteraan umum. Kesemestaan, yaitu menggunakan semua sumber daya negara untuk melindungi negara. Istilah Kewilayahan mengacu pada kekuatan pertahanan yang tersebar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kepulauan. Dalam penerapannya dibentuklah komponen cadangan dan komponen penduduk sesuai UU PSDN.

Dalam membangun komponen cadangan yang dipersiapkan sejak dini sehingga memiliki kemampuan dan pengetahuan bela negara yang cukup. Melalui latihan penyegaran dapat membantu komponen cadangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kemampuan tempur yang telah mereka miliki. Kemampuan tempur komponen cadangan akan mengalami penurunan apabila tidak dilaksanakan latihan penyegaran karena setelah penetapan hari pelantikan, semua anggota komponen cadangan kembali ke kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan Permenhan nomor 16 Tahun 2021 tentang Pelatihan Penyegaran Komcad, dinyatakan bahwa Komcad yang telah mengikuti pelatihan dasar kemiliteran perlu mengikuti pembinaan yang dilaksanakan melalui latihan penyegaran guna memelihara dan meningkatkan serta menjaga kemampuan dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan untuk kepentingan pertahanan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

Levy, J. S., And, & Thompson, W. R. (2010). *Cause of War* (1st Editio). John Wiley & Sons Ltd.

Buzan, Barry and Lene Hansen, 2019, *The Evolution of International Security Studies*, Cambridge University Press.

JS. Prabowo, 2009, *Pokok-Pokok Pemikiran tentang Perang Semesta*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Strategi Nasional.

Lexy J. Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

### **Jurnal:**

Foley, B. P. (1984). A Study of How Reserve Component Assets Can be Better Utilized in Order to Optimize the Mission Capabilities of Active Component Army Medical Department Treatment Facilities and at the Same Time Optimize the Individual and Collective Training Received by . *Defence Technical Information Center*.

Indrawan, R. J. (2018). Membangun Komponen Cadangan Berbasis Kemampuan Bela Negara sebagai Kekuatan Pertahanan Indonesia menghadapi ancaman nir-militer. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, Vol 8.

Sinaga, Y.T. (2021). "Komponen Cadangan sebagai Wujud bela Negara dan Strategi dalam Menangkal Ancaman Radikalisme-Terrorisme di Indonesia." *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*. Vol. 1 No. 2 September 2021, hal 49-58

Sahabuddin, Z., Abidin dan Ramdani, E., Armand. (2022). "Sistem Pertahanan Rakyat Semesta Pasca Berlakunya UU PSDN untuk Pertahanan Negara." *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. Vol. 6 No. 1 2020

### **Peraturan dan Perundang-undangan:**

UUD 1945.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) untuk Pertahanan Negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara Tahun 2021.

**Ferry Ismail, Priyanto**

*Strategi Pengembangan Kemampuan Tempur Komponen Cadangan Guna Memantapkan.....(Hal 1547-1555)*

Permenhan Nomor 16 Tahun 2021  
tentang Pelatihan Penyegaran Komcad

**Internet:**

Parker, B. (2013). Global Politics. In *Introduction to Globalization and Business: Relationships and Responsibilities*.  
<https://doi.org/10.4135/9781446215869.n10>

Www.theguardian.com. (2022, September 22). 'I will cross the border tonight': Russians flee after news of draft. *The Guardian*.  
<https://www.theguardian.com/world/2022/sep/22/my-heart-sank-with-news-of-draft-russians-flee-in-droves>.

Siaran Pers Biro Humas Setjen Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 6 Oktober 2021

Kanal Youtube Wapres RI, 8 September 2022.